PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023

Dampak Pendampingan Orang Tua Di Sekolah Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Siti Nurjadidah[1*], Dwi Prasetiyawati Diyah Hariyanti [2]

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Semarang
Email: Nur.Jaddidah311202@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the factors that influence children being accompanied by their parents during study hours and the impact of accompanying children during study hours. This research was conducted in April-May 2023 at the Dharma Wanita II Sempu Kindergarten, Kunduran District, Blora Regency. The method in this study uses a qualitative approach. The research subjects were 6 parents who accompanied their children during study hours. Collecting data by interview, observation, and documentation. The results of the research show that the factors of parental assistance during children's study hours, namely excessive affection for children, special needs that require children to be accompanied (spoiled children), poor development and parenting patterns of child development and the impact of assistance, namely hampering children's independent attitudes, children's emotional obstruction, children's motoric obstacles, children's social aspects are hampered. The child's lack of independence can be seen when the child wants to put the shoes on the shelf, the child still asks the parents for help to take them off and put them on the shoe shelf. Permissive parenting patterns tend to provide excessive affection (spoiling children) and worry about children, as a result children feel tied down and have less opportunity to learn like children in general. Which ultimately hinders children's emotional, social and motoric development.

Keywords: Assistance Factor; Impact of Parental Assistance; Early childhood education programs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak di dampingi orang tua pada jam belajar dan dampak pendampingan anak pada jam belajar berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April-Mei 2023 bertempat di TK Dharma Wanita II Sempu Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah 6 orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor pendampingan orang tua pada jam belajar anak, yaitu kasih sayang yang berlebihan terhadap anak, kebutuhan khusus yang mengharuskan anak didampingi (anak manja), perkembangan dan pola pengasuhan perkembangan anak yang kurang baik dan dampak pendampingan yaitu terhambatnya sikap kemandirian anak, terhambatnya emosional anak, terhambatnya motorik anak, terhambatnya aspek sosial anak. Ketidak mandirian anak terlihat saat anak hendak meletakkan sepatu di rak, anak masih minta bantuan ke orang tua untuk melepasnya dan meletakkan di rak sepatu. Pola pengasuhan permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebih (memanjakan anak) serta kekhawatiran terhadap anak, akibatnya anak merasa terikat dan kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak pada umumnya.Yang akhirnya menghambat perkembangan emosional, sosial, dan motorik anak.

Kata kunci: Faktor Pendampingan; Dampak Pendampingan Orang Tua; Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang bertujuan untuk membina, mengembangkan, serta mengarahkan anak, hal ini tertuang didalam Undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14: "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha untuk pengembangan diri melaui proses belajar tanpa ada sekat yang membatasinya, karena pada kenyataanya pendidikan sudah berlangsung dari saat manusia dilahirkan sampai akhir hayat. Dalam GBHN Tap MPR No II/MPR/1983 bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari hal yang sudah diketahui tersebut, bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlangsung didalam keluarga, dan masyarakat yang akan berlangsung seumur hidup manusia. Karena itu perlu adanya rasa tanggung jawab dan kerjasama antara ketiga lapisan dalam upaya meningkatkan pendidikan.

TK Dharma Wanita II Sempu adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang secara formal. Pendidikan bagi anak yang berusia empat sampai enam tahun disesuaikan dengan perkembangan anak serta tempat dimana anak untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang sekolah yang sesungguhnya. Tujuan TK Dharma Wanita II Sempu itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam berbagai pengembangan potensi fisik dan psikis yang diantaranya adalah Pendidikan Agama Islam, Kognitif, Bahasa, Motorik, Sosioemosional dan Kemandirian sehingga anak siap memasuki pendidikan dasar.

Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, di gantikan olehkeluarga inti orang tua dan anak-anak. Orang tua memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial (Agustien, 2020: 549-558).

Parenting adalah interaksi umum antara orang tua dengan anak-anak, di mana orang tua memberi pendidikan terhadap anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang harus diperhatikan. Orang tua adalah tempat terbaik untuk membiarkan anak mandiri, tumbuh dan berkembang sehat dan optimal. Tetapi di era globalisasi saya telah melihat banyak hal orang tua gagal mendidik anak sesuai dengan perkembangan mentalnya, seperti yang terlihat di kota-kota besar, anak di bawah umur sudah asik bermain gadget tanpa batasan atau kontrol orang tua, ini berpengaruhpenurunan kesadaran sosial dan lingkungan belajar, semboyan bermian sambal belajar untuk anak-anak, semakin terlupakan, mulai berubah untuk bermain dan lupakan tentang belajar.

Memanjakan anak dianggap sebagai pola asuh sekali beli tanpa tanggung jawab yang mendasari, menyebabkan anak menjadi semakin tergantung dan menghambat perkembangan intelektualnya, seperti si B takut berurusan dengan lingkungan atau membutuhkan bantuan selama sekolah.

Masa usia dini merupakan masa penting dimana pada masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (golden age). Masa keemas an hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Kewirausahaan merupakan suatu bentuk karakter yang perlu dibangun sejak usia dini. Salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu membangun karakter kewirausahaan pada anak adalah memberikan stiimulasi pada anak usia dini (Talango, S. R. 2020: 93-107).

Menurut Nisa, dkk (2021:1-7) dinyatakan bahwa dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan sosial emosional meliputi menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, menunjukkan rasa percaya diri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Aspek perkembangan sosial emosional dimaksudkan sebagai wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta mampu menolong dirinya sendiri dalam kecakapan hidup. Kemandirian bertalian dengan aspek emosional, karena perilaku mandiri tersebutbiasanya muncul dari diri anak sendiri sesuai dengan emosi anak.

Pendampingan anak pada saat jam belajar adalah wajar dilakukan pada awal-awal jam sekolah jika sementara, anak menagis dan minta di tunggui karena merasa tidak nyaman. Hal ini masih dalam batas kewajaran, karena anak memang perlu adaptasi dalam lingkungan baru dan teman-teman yang belum dikenalnya. Tetapi sering kali dijumpai anak yang ketergantungan dalam ditemani orang tua maupun pengasuhnya dalam belajar. Hal ini tidak di anggapsepele, karena dapat menghambat perkembangan mental yang berakibat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mengganggu proses pembelajaran. Perhatian orang tu lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik semata dan kurang memperhatikan faktor pendidikan anak. Dengan memberikan bekal pendidikan pada anak usia dini maka kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral dan relegius anak dapat terbina.

Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dapat menyebabkan anak tidak mandiri. Untuk melatih kemandirian anak, orang tua dapat membiasakan anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri namun tetap dalam pantauan dan bimbingannya. Di kelas A TK Dharma Wanita II Sempu ada beberapa anak sudah dapat mengerjakan tugas dari guru secara mandiri dan ada beberapa anak yang mengerjakan tugas masih dengan dampingan orang tua. Untuk meningkatkan kemandirian anak guru juga memberikan kegiatan yang dapat anak lakukan sehari-hari di sekolah maupun rumah yang di sesuaikan dengan tema pembelajaran yang di gunakan. Pendampingan kemandirian dalam belajar anak masih sedang, karena kebanyakan anak masih harus di suruh terlebih dahulu agar mau belajar, bahkan belajar dan durasi belajar juga masih sangat singkat.

Dampak pendampingan anak di sekolah pada jam belajar sangatlah besar. Salah satunya yaitu sikap kemandirian anak. Banyak orang tua yang cenderung memenuhi semua keinginan anak sehingga anak menjadi pasif. Anak ketika belum memasuki sekolah banyak anak yang terbiasa tidak melakukan apa-apa sendiri, semuanya di lakukan orang tuanya dengan di alih kasih saying orang tua pada anak, hal ini akan menjadikan anak tidak mandiri. Ketidak mandirian otomatis berdampak pada masa depannya.

Pada saat penulis melaksanakan observasi, penulis mengamati siswa TK A ada 6 siswa yang masih didampingi orang tuanya hingga jam pembelajaran berakhir, maka dapat menyebabkan anak tidak mandiri. Ketidak mandirian anak terlihat saat anak hendak meletakkan sepatu di rak, anak masih minta bantuan ke orang tua untuk melepasnya dan meletakkan di rak sepatu. Begitu juga saat di dalam kelas, ketika anak hendak menyiapkan alat tulis dan buku belajar anak minta bantuan pada orang tua untuk mengeluarkan dari tasnya, anak juga belum dapat memecahkan masalah nya sendiri dalam belajar seperti dalam mengerjakan tugas dari guru, anak malah menyuruh ibunya yang mengerjakannya karena ia merasa ada orang tua di sampingnya. Ketika anak mau mengasih buku tabungan ke guru, anak memilih ibunya untuk mengasihkan buku tabungan ke gurunya, selain itu ketika anak selesai bermain, anak menyuruh ibunya yang membereskan mainannya. Sampai pembelajaran berakhir pun anak menyuruh ibunya untuk membereskan alat tulis beserta buku dan membawakan tas, hingga mengambil dan memakaikan sepatunya. Namun saat proses belajar mengajar berlangsung, orang tua yang mendampingi anaknya di sekolah ini justru mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar, karena orang tua siswa saling mengobrol.

Dengan memberikan latihan kemandirian sedini mungkin agar anak dapat berkembang sendiri dalam lingkungan dimana dia berada, sehingga anak akan lebih bertanggung jawab baik dalam tingkah laku maupun perbuatannya (Rahmita, 2018:116). Semua hal itu saat di rumah peran anak di ambil orang tuanya. Oleh karena itu peran dan pendampingan orang tualah yang menjadi faktor penentu kemandirian anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tempat dan waktu penelitian di lakukan di TK Dharma Wanita II Sempu Blora Tahun ajaran 2022 / 2023 bulan April-Mei 2023. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang di gunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural atau alamiah. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh di analisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok (Sugiyono, 2019:361).

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus dimana mengangkat kasus tentang Dampak Pendampingan Orang Tua di Sekolah Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita II Sempu melalui pengumpulan data yang rinci, mendalam, dan mencakup berbagai sumber informasi yang kaya dengan konteks.

Dalam penelitian kualitatif data di sajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan seperti hasil interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar. Dengan metode penelitian kualitatif ini peneliti beralasan ingin mengetahui danmpak dan faktor yang mempengaruhi anak usia dini didampingi dalam jam belajar di taman kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan sejumlah guru dan orang tua siswa yang terdaftar di TK Dharma Wanita II Sempu, dengan tujuan untuk mengetahui factor dan dampak pendampingan orang tua pada jam belajar terhadap kemandirian anak. Deskripsi penulis adalah sebagai berikut:

Faktor Yang Mempengaruhi Anak Didampingi Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita II Sempu

Faktor yang mempengaruhi anak didampingi pada jam belajar di TK Dharma Wanita II Sempu, berdasarkan observasi peneliti pada saat jam belajar berlangsung, anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya akan memiliki semangat dan kemauan untuk belajar misalnya dalam segi anak mau mewarnai, dan menulis. Sedangkan anak yang didampingi oleh orang tuanya tidak memiliki semangat belajar, menangis, tidak mau bersosialisasi dengan teman, bahkan bermalas-malasan. Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi anak didampingi orang tua dapat mengambarkan pola asuh orang tua yang berbeda-beda pada masing-masing anak yang ada di dalam kelas, seperti faktor pendampingan orang tua pada jam belajar anak, yaitu kasih sayang yang berlebihan terhadap anak, kebutuhan khusus yang mengharuskan anak didampingi (anak manja), perkembangan dan pola pengasuhan perkembangan anak yang kurang baik. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara oleh A, sebagai kepala sekolah sekaligus guru yang ada di TK Dharma Wanita II, beliau mengatakan bahwa:

> "Faktor itu datang dari siswa itu sendiri seperti keadaan yang dihadapi anak seperti anak penakut dan tidak bisa mandiri dalam mengikuti jam pelajaran di kelas,dan aspek sosial anak

> kurang baik sehingga mereka cenderung merasa aman jika didekat orang tuanya saja. Selain itu orang tua yang terlalu memanjakan anak juga mempengaruhi anak perlu didampingi oleh orang tua pada saat jam belajar berlangsung."

Pengasuhan melibatkan pertukaran yang komprehensif antara orang tua dan keturunannya, di mana orang tua memberikan instruksi kepada anak-anak mereka dengan memodifikasi perilaku, kognisi, dan prinsipprinsip yang dianggap paling sesuai oleh orang tua, sehingga memungkinkan anak-anak mencapai otonomi dan berkembang dengan cara yang menyehatkan dan optimal. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang ibu yang hadir bersama anaknya saat jam sekolah. Dalam wawancara penulis, diwawancarai orang tua siswa yang mendampingi anaknya selama jam belajar.

Menurut Ibu P, Selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

> "Anak saya merupakan anak yang penakut dan tidak bisa mandiri dalam mengikuti jam pelajaran, setiap di kelas anak saya selalu menangis pada saat belajar dan selalu menolak jika teman-temannya bermain sehingga pada saat jam pelajaran olahraga anak saya aktif tetapi harus didampingi oleh saya, karena anak saya masih merasa takut untuk ditinggal sendiri, dan waktu bermain saya selalu mendampingi anak saya agar dia tidak menangis, dan saya sudah mencoba membiarkan anak saya mengikuti pelajaran sendiri dikelas saat jam belajar tetapi masih gagal dan anak saya masih merasa takut jika tidak didampingi oleh saya."

Dari pernyataan ibu P tersebut memiliki persamaan dengan ibu Y selaku orang tua siswa, mengatakan bahwa:

> "Anak saya jika tidak didampingi akan menangis karena anak saya merupakan anak yang pendiam, tetapi saat waktu baris bersama teman-temanya anak saya ikut baris dan ketika guru mengucapkan salam anak saya juga mengikuti dan mencium tangan guru tetapi harus ditemani dengan saya kareana saya tidak tega melihat anak saya menangis. Saya sudah berusaha agar anak tidak didampingi saat belajar dengan cara saya pulang ke rumah akan tetapi cara tersebut tidak bisa karena anak saya tetap menangis."

Berdasarkan wawancara Ibu P dan Ibu Y selaku orang tua siswa yang selalu didampangi pada saat jam belajar adalah semua orang tua ingin yang terbaik anak mereka dan semua orang tua tentunya akan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan untuk anak-anaknya. Tetapi maupun keluarganya dalam belajar. Hal ini tidak dianggap sepele, karena dapat menghambat kemandirian anak dan perkembangan mental.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak didampingi orang tua pada jam belajar didasarkan pada siswa itu sendiri dan pola asuh dari orang tua. Faktor yang mempengaruhi anak di damping orang tua yaitu kasih sayang yang berlebihan terhadap anak, kebutuhan khusus yang mengharuskan anak didampingi (anak manja), perkembangan dan pola pengasuhan perkembangan anak yang kurang baik. Selain itu, pola asuh orang tua yang berlebihan karena terlalu memanjakan anak sehingga mengakibatkan anak takut untuk bertemu orang lain, dan harus didampingi orang tua agar anak mau melakukan hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan bersosialisasi di dalam kelas.

Dampak Yang Mempengaruhi Anak Didampingi Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita II Sempu

Dampak pendampingan orang tua terhadap anak selama pembelajaran di PAUD Dharma Wanita II Sempu pengamatan peneliti memiliki dampak langsung yang dapat peneliti ketahui dan lihat yaitu terhambatnya sikap mandiri anak, terhambatnya emosi. anak, menghambat kemampuan motorik anak, menghambat aspek sosial anak. Kemandirian anak dapat dilihat ketika anak hendak meletakkan sepatunya di rak, mereka selalu meminta bantuan orang tua untuk melepas dan meletakkannya di rak sepatu. Di kelas juga, ketika saya menyiapkan alat tulis, buku pelajaran, saya meminta bantuan orang tua saya untuk mengeluarkannya dari tas saya, saya tidak bisa tidak menyelesaikan masalah belajar saya sendiri seperti mengerjakan pekerjaan rumah guru, anak laki-laki malah menyuruh ibunya untuk melakukannya karena dia merasa orang tuanya ada di sekitar. Ketika anak ingin memberikan buku tabungan kepada guru, anak memilih ibu untuk memberikan buku tabungan kepada guru. Selain itu, setelah selesai bermain, sang anak menyuruh sang ibu untuk membereskan mainannya. Sampai jam pulang sekolah, saya menyuruh ibu membereskan alat tulis dan buku, lalu membawa tas dan memakai sepatu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu A selaku guru dan kepala sekolah TK Dharma Wanita II Sempu, beliau mengatakan:

> "Dampak bagi anak yang di damping orang tuanya dalam jam pembelajaran yaitu terhambatnya sikap kemandirian anak, terhambatnya emosional anak, terhambatnya motorik anak, terhambatnya aspek sosial anak. Anak akan terus bergantung ke orangtua karena manja dan akan berakibat buruk bagi perkembangan anak tersebut"

Argument ini ditambahkan oleh wali murid Ibu T, beliau mengatakan bahwa:

> "Anak saya merupakan anak yang penakut dan tidak bisa mandiri dalam mengikuti jam pelajaran, setiap di kelas anak saya selalu menangis begitu juga saat di dalam kelas, ketika anak hendak menyiapkan alat tulis dan buku belajar anak minta bantuan pada orang tua untuk mengeluarkan dari tasnya, anak juga belum dapat memecahkan masalah nya sendiri dalam

> belajar seperti dalam mengerjakan tugas dari guru, anak malah menyuruh ibunya yang mengerjakannya karena ia merasa ada orang tua di sampingnya. Ketika anak mau mengasih buku tabungan ke guru, anak memilih ibunya untuk mengasihkan buku tabungan ke gurunya, karena anak saya masih merasa takut untuk ditinggal sendiri, dan waktu bermain saya selalu mendampingi anak saya agar dia tidak menangis, dan saya sudah mencoba membiarkan anak saya mengikuti pelajaran sendiri dikelas saat jam belajar tetapi masih gagal dan anak saya masih merasa takut jika tidak didampingi oleh saya."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita II Sempu, dampak yang terindentifikasi berupa terhambatnya sikap kemandirian anak, terhambatnya emosional anak, terhambatnya motorik anak, terhambatnya aspek sosial anak. Ketidak mandirian anak terlihat saat anak hendak meletakkan sepatu di rak, anak masih minta bantuan ke orang tua untuk melepasnya dan meletakkan di rak sepatu. Begitu juga saat di dalam kelas, ketika anak hendak menyiapkan alat tulis dan buku belajar anak minta bantuan pada orang tua untuk mengeluarkan dari tasnya, anak juga belum dapat memecahkan masalah nya sendiri dalam belajar seperti dalam mengerjakan tugas dari guru, anak malah menyuruh ibunya yang mengerjakannya karena ia merasa ada orang tua di sampingnya. Ketika anak mau mengasih buku tabungan ke guru, anak memilih ibunya untuk mengasihkan buku tabungan ke gurunya, selain itu ketika anak selesai bermain, anak menyuruh ibunya yang membereskan mainannya. Sampai pembelajaran berakhir pun anak menyuruh ibunya untuk membereskan alat tulis beserta buku dan membawakan tas, hingga mengambil dan memakaikan sepatunya. Pola asuh rang tua yang berlebihan sehingga menyebabkan anak tidak bisa berekplorasi sebagaimana mestinya, dan anak akan susah menjalin sosialisasi denga teman-temannya, anak akan menjadi manja dan ketergantungan dengan orang tuanya. Anak akan merasa benar dan tidak mau disalahkan, anak akan sangat percaya diri ketika hanya berada di sampimg orang tuanya saja.

Pembahasan

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian diTK Dharma Wanita II Sempu. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan 6 orang wali murid. Melalui wawancara dengan peneliti, Maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Yang Mempengaruhi Anak Didampingi Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita II Sempu

Faktor yang mempengaruhi anak didampingi pada jam Belajar di TK Dharma Wanita II memiliki persaman dan perbedaan faktor yang menyebabkan ingin selalu didampingi sebagai berikut:

. Pola Asuh Permisif

Sikap dan kasih sayang berupa perhatian yang berlebihan, sehingga orang tua terlalu banyak memberikan kasih sayang kepada anaknya, sehingga anak sulit beradaptasi dengan topik tersebut dan tidak mampu mandiri. Ada beberapa perilaku pengasuhan yang dianggap permisif, seperti:

1. Pemberian otonomi anak tanpa pengawasan dan pengarahan.
2. Pendidikan anak-anak dapat dicirikan oleh berbagai tingkat sikap apatis, pasif, atau tidak tertarik.
3. Fokus utama adalah memenuhi kebutuhan material secara eksklusif.
4. Perbuatan memenuhi keinginan anak atau memberikan otonomi yang berlebihan untuk mengatur diri sendiri tanpa adanya pedoman dan standar orang tua.
5. Tingkat keintiman dan kehangatan keluarga yang tidak memadai.
6. Perbuatan orang tua tunduk kepada anaknya, sehingga membiarkan anak menguasai mereka dan rumah tangganya, disebut sebagai tunduk kepada anak.

Sejalan dengan penjelasan di atas didasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan dengan partisipasi langsung sebagai pewawancara, sebagaimana telah diuraikan di atas. Hal ini sejalan dengan apa yang H dan T alami ketika orang tuanya terlihat sangat memanjakannya, yang membuatnya menjadi anak yang tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang lain terutama ibunya, tidak hanya itu kebiasaan orang tuanya yang memberikan segalanya untuknya, memiliki ingin membuatnya menjadi individu yang tidak bertanggung jawab, membuat anak takut bertemu dengan orang lain dan membutuhkan orang tua untuk mendampinginya, membuat mereka mau melakukan hal-hal yang berhubungan dengan belajar dan berkomunikasi di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan Nuryatmawati, Azizah Muthi (2020). bahwa pola asuh permisif menempati urutan ketiga setelah pola asuh positif dan demokratis (otoritative) dalam memandirikan anak.

Memanjakan anak adalah hal yang lumrah bagi orang tua yang ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, memenuhi segala keinginan dan permintaannya. Meskipun memanjakan anak mungkin tampak seperti hal yang wajar, hal itu juga dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan kemandirian anak. Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh peserta Rk, dimana orang tuanya terlihat sangat memanjakannya, hal tersebut membuatnya menjadi anak yang tidak terlalu mandiri dan selalu bergantung pada orang lain. Perkembangan dan Pola Pengasuhan Perkembangan Anak yang Kurang Baik

Pola interaksi overprotektif, kecemasan orang tua menyebabkan kurangnya kesempatan belajar karena terlalu diawasi dan dibatasi, yang pada akhirnya menghambat kemandirian atau perkembangan sosial mereka. Sejalan dengan penjelasan di atas, hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah orang tua ikut mendampingi anaknya selama jam sekolah, orang tua akan mengetahui permasalahan apa yang dihadapi anaknya dan faktor-faktor yang membuat anaknya perlu dibimbing oleh orang tuanya.

Keterlibatan ini membuat orang tua mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu diperbaiki, terutama dalam pola asuh. Keberhasilan anak belum tentu menjadi tanggung jawab para guru di sekolah, tetapi orang tua atau keluarga memegang peranan penting di dalamnya. Keterlibatan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam hal ini merupakan cara yang baik untuk meningkatkan pola asuh dan nasehat bagi anak. Keterlibatan orang tua memiliki sejumlah efek positif untuk mendukung prestasi siswa, karena interaksi orang tua-guru dalam hal ini sangat penting.

Oleh karena itu, orang tua dan guru akan berinteraksi, bekerja sama secara terus menerus untuk memperbaiki pola asuh yang telah diterapkan orang tua sebelumnya. Dalam pandangan ini, keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua dan guru adalah keterlibatan orang tua selama anak berada di rumah, keterlibatan orang tua selama anak berada di sekolah dalam hal mendukung dan melengkapi fasilitas fisik fasilitas ramah anak, dan keterlibatan orang tua dalam perkembangan anaknya di rumah dan di sekolah.

Dampak Yang Mempengaruhi Anak Didampingi Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita II Sempu

Dampak dari pendampingan anak saat jam belajar di TK Dharma Wanita II Sempu memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dari hasil lapangan yang ditemukan oleh peneliti yaitu yaitu terhambatnya sikap kemandirian anak, terhambatnya emosional anak, terhambatnya motorik anak, terhambatnya aspek sosial anak, dampa-dampak tersebut adalah:

Terhambatnya Sikap Kemandirian Anak

Dampak pendampingan anak di sekolah pada jam belajar sangatlah besar. Salah satunya yaitu sikap kemandirian anak. Banyak orang tua yang cenderung memenuhi semua keinginan anak sehingga anak menjadi pasif. Anak ketika belum memasuki sekolah banyak anak yang terbiasa tidak melakukan apa-apa sendiri, semuanya di lakukan orang tuanya dengan di alih kasih saying orang tua pada anak, hal ini akan menjadikan anak tidak mandiri. Ketidak mandirian otomatis berdampak pada masa depannya.

Pada saat penulis melaksanakan observasi, penulis mengamati siswa TK A ada 6 siswa yang masih didampingi orang tuanya hingga jam pembelajaran berakhir, maka dapat menyebabkan anak tidak mandiri. Ketidak mandirian anak terlihat saat anak hendak meletakkan sepatu di rak, anak masih minta bantuan ke orang tua untuk melepasnya dan meletakkan di rak sepatu. Begitu juga saat di dalam kelas, ketika anak hendak menyiapkan alat tulis dan buku belajar anak minta bantuan pada orang tua untuk mengeluarkan dari tasnya, anak juga belum dapat memecahkan masalah nya sendiri dalam belajar seperti dalam mengerjakan tugas dari guru, anak malah menyuruh ibunya yang mengerjakannya karena ia merasa ada orang tua di sampingnya. Ketika anak mau mengasih buku tabungan ke guru, anak

memilih ibunya untuk mengasihkan buku tabungan ke gurunya, selain itu ketika anak selesai bermain, anak menyuruh ibunya yang membereskan mainannya. Sampai pembelajaran berakhir pun anak menyuruh ibunya untuk membereskan alat tulis beserta buku dan membawakan tas, hingga mengambil dan memakaikan sepatunya. Namun saat proses belajar mengajar berlangsung, orang tua yang mendampingi anaknya di sekolah ini justru mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar, karena orang tua siswa saling mengobrol.

Dalam kemandirian terdapat beberapa jenis sikap mandiri pada anak berusia dini meliputi: mandiri secara fisik yaitu bentuk keterampilan anak ketika melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, seperti melepas dan meletakkan sepatu di rak sendiri, merapikan mainannya sendiri, mandiri secara emosional saat anak-anak bisa menangani emosinya sendiri, terutama yang negatif berupa ketakutan serta kesedihan, serta bisa merasakan nyaman serta aman terhadap dirinya tanpa ditemani, dan kemandirian sosial yaitu kemampuan anak dalam bersosialisan dengan lingkungan sekitar, seperti: menunggu antrian saat cuci tangan, anak dapat berinteraksi dengan temannya. Anak yang masih ketergantuangan dengan orangtuanya, masihditemani hingga pulang sekolah dan ketika mendapatkan tugas dari guru anak tidak maumengerjakan. Kondisi tersebutdikarenakanorang tua belum mengajarkan kemandirian kepada anak semenjak kecil. Dikarenakan orangtua tidak mengajarkan anaknya dalam menjalankan suatu hal sendiri (Kusumo, 2021).

Usaha orang tua untuk mengembangkan sikap mandiri anak ialah melalui pemberian peluang terhadap anak-anak agar melakukannya sendiri, sehingga lebih bertanggungjawab serta tidak terus bergantung pada orang tuanya (Ramadhani, 2019). Kemajuan sikap mandiri pada anak-anak semenjak kecil bisa digambarkan dari segi sikap serta kebiadaan anak tersebut. Sikap mandiri pada anak berusia dini ditunjukkan dengan membiasakan bersikap terhadap sikap fisik, tanggung jawab, percaya diri, swadaya, disiplin, kemauan berbagi serta pengendalian emosi (Sulistianah & Tohir, 2020).

Dari pernyataan di atas yang didasarkan oleh beberapa temuan dan diperkuat dengan hasil lapangan maka dapat dilihat dan di indentifikasikan bahwa faktor yang mempengaruhi anak didampingi oleh orangtua pada jam belajar disebabkan oleh faktor yang mendasar dan penting yaitu kurangnya kurang mandiri yang dimiliki oleh anak tersebut. Dalam hal ini orang tua perlu berperan lebih dan memeprhatikan anaknya sendiri, dukungan yang terlalu berlebihan juga akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak.

Prilaku sosial adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain dan melibatkan fisik dan psikis. Kegiatan yang berkaitan dengan orang lain yang melibatkan fisik dan psikis. Kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkat laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Hasil penelitian perilaku sosial yang terindentifikasi dan memerlukan perkembangan adalah perilaku toleranasi, suka berbagi, dan menghargai pendapat/karya orang lain. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa memerlukan peran orang tua untuk mendampingi dan melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar.

Dari hasil penelitian sejalan dengan hal tersebut perilaku sosial dan kondisi sosial yang terindentifikasi di lapangan yaitu di TK Dharma Wanita II Sempu yang sangat mempengaruhi anak didampingi orang tua pada saat jam belajar adalah anak yang susah berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, orang lain yang dimaksud adalah teman-teman sebaya yang ada di kelas tersebut. Perkembagan berpikir anak yang berbeda-beda sehingga membentuk pemikiran dan kondisi berbeda-beda. Kondisi ini disebabkan karena anak takut, dan cemas berhubungan dengan orang lain sehingga mempengaruhi proses belajar yang dilaluinya. Hal ini mengakibatkan anak memerlukan pendampingan dari orang tua, dan bergantung ke orang tua. Ketika anak mengalami kondisi sosial yang seperti maka anak akan dirasa kurang mandiri dan mudah bergantung ke orang lain. Demikian ini lah menyebabkan anak memerlukan pendampingan orang tua untuk melalui pelajaran di sekolah dan untuk mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Berdasarkan penelitan yang di lakukan oleh Idayati (2008) dengan judul *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian Jam Belajar Anak Usia Dini*. Hasil penelitian mengatakan, anak yang mendapatkan pendampingan Dini. Hasil penelitian mengatakan, anak yang mendapatkan pendampingan penuh orang tua pada saat di sekolah mempunyai daya social yang rendah, pada saat jam istirahat anak tersebut mendekati orang tuanya. Selain itu anak yang di damping orang tua pada saat jam belajar mempunyai daya emosional yang tinggi, karena dia beranggapan orang tuanya selalu ada di dekat dia jadi sewaktu-waktu dia bias mendapatkan pembelaan dari orangtua nya. Jadi anak yang di dampingi orang tua pada saat jam sekolah mempunyai kemandirian yang rendah (Idayati, 2018:1)

Bersadarkan penelitian yang dilakukan oleh Tesa Aulia (2018) dengan judul *Pendampingan orangtua pada anak usia dini dalm penggunaan teknologi digital.* Hasil penelitian mengatakan bahwa perananan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunan nya dan mendidik anak nya. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptkaakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman dirumah sehingga rumah

meruapakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anak nya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Gunawan (2015) dengan *judul Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dengan Frekusensi Belajar Anak.* Hasil penelitan ini mengatakan bahwa untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang diberikan oleh pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar menggunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang didapat melalui perhitungan yaitu sebesar 26,77%. Artinya pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah memberikan sumbangan sebesar 26,77% terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis dengan uji f diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,764 dan ttabel sebesar 3,255. Karena thitung > ttabel, yaitu 6,764 > 3,255 maka hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan Pada BAB Sebelumnya yang berjudul Dampak Pendampingan Anak Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahundi TK Dharma Wanita II Sempu Dapat di ambil Kesimpulan maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi anak pendampingan orang tua pada jam belajar ada 3, yiatu :

a. Kasih sayang yang berlebihan terhadap anak (pola asuh permisif), kekhawatiran orang tua yang berlebih mengakibatkan mereka takut jika anaknya rewel sehingga mereka harus selalu ada didekatnya.
b. Kebutuhan khusus anak (manja), pemicu anak ingin selalu didampingi adalah sifat anak yang manja.
c. Perkembangan dan pola pengasuhan perkembangan anak yang kurang baik, kesadaran perkembangan dan pengasuhan perkembangan anak yang kurang baik menimbulkan adaptasi yang buruk, sehingga mereka cenderung merasa aman jika didekat orang tuanya saja.

2. Dampak dari pendampingan orang tua pada jam belajar anak di sekolah PAUD

Memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, hal tersebut karena para orang tua menggunakan pola pengasuhan permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebihan (memanjakan anak) serta kekhawatiran terhadap anak (overorotective), akibatnya anak merasa terikat dan kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak usia 4-5 tahun pada umumnya, yang akhirnya menghambat kemandirian anak, perkembangan, emosional, motorik, dan sosial anak. Ketidak mandirian anak terlihat saat anak hendak meletakkan sepatu di rak, anak masih minta bantuan ke orang tua untuk melepasnya dan meletakkan di rak sepatu. Begitu juga saat di dalam kelas, ketika anak hendak

menyiapkan alat tulis dan buku belajar anak minta bantuan pada orang tua untuk mengeluarkan dari tasnya, anak juga belum dapat memecahkan masalah nya sendiri dalam belajar seperti dalam mengerjakan tugas dari guru, anak malah menyuruh ibunya yang mengerjakannya karena ia merasa ada orang tua di sampingnya. Ketika anak mau mengasih buku tabungan ke guru, anak memilih ibunya untuk mengasihkan buku tabungan ke gurunya, selain itu ketika anak selesai bermain, anak menyuruh ibunya yang membereskan mainannya. Sampai pembelajaran berakhir pun anak menyuruh ibunya untuk membereskan alat tulis beserta buku dan membawakan tas, hingga mengambil dan memakaikan sepatunya.

DAFTAR PUSTAKA

Heriyanto, H. (2018). Thematic Aanalysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif. Anuva, https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324

Yulianingsih, Wiwin, et al. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.2 (2020): 1138-1150.

Maesaroh, Siti, Elnawati Elnawati, and Ibnu Huri. "Efektivitas Pendampingan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Masa Pandemi Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di PAUD SPS TP Melati V Waluran." Jurnal Pendidikan Tambusai 5.2 (2021): 4461-4472.

Chairilsyah, Daviq. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini." PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3.01 (2019): 88-98.

Ruli, Efrianus. "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidk Anak." Jurnal Edukasi Nonformal 1.1 (2020): 143-146.

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal, 1(1), 93-107.*

Safitri, Latifah Nurul. "Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita Pada Anak." Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 4.1 (2019): 85-96.

Lestari, Mira. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak." Jurnal Pendidikan Anak 8.1 (2019): 84-90.

Baiti, Noor. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." JEA (Jurnal Edukasi AUD) 6.1 (2020): 44-57.

Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1.1 (2020): 93-107.

NISA, Aisya Rodhwa, et al. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun". Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021, 4.1: 1-7.

Ruli, Efrianus. "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidk Anak." Jurnal Edukasi Nonforma (2020): 143-146.

Novi Mulyani. 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media

Nuryatmawati, Azizah Muthi. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini 6.2 (2020): 81-92.

Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidk Anak. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1)

Asma fadhilah Hanifah, Hanifah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati. "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Early Childhood*: Jurnal Pendidikan 5.2 (2021): 90-104.

Aulia, Islahatul. Perkembangan Psikososial Anak yang Didampingi Orang Tua Saat Jam Belajar di Tk Anak Tercinta Dusun Panti Desa Jago Kecamatan Praya. Diss. UIN Mataram, 2022.

Bungsu, Putri, and Sari Dewi. "Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Early Childhood*: Jurnal Pendidikan 5.1 (2021): 11-20.

Purnamasari, Mawarni. "Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." Jurnal Pelita PAUD 4.2 (2020): 295-303.

Baiti, Noor. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." JEA (Jurnal Edukasi AUD) 6.1 (2020): 44-57.